

Original Research Paper

Pelatihan Penggunaan *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru di SMPN 1 Labuapi Lombok Barat

Muhammad Turmuzi¹, Nurul Hikmah¹, Eka Kurniawan¹

¹ Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i3.1918>

Sitasi: Turmuzi, M., Noviatuzzohrah., Samudra, W., Noviana., Saputra, I. M. D. A., Liestanto, J. D., Setiawan, M. F. H., Akmalianti, S., Haryati., Mutiah, A & Nuryana, P. (2022). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menginovasikan Produk Kerupuk Dari Limbah Kulit Kakao di Desa Medana, Tanjung (KLU). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2)

Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 20 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

*Corresponding Author:

Muhammad Turmuzi, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: tur.muzy@yahoo.co.id

Abstract: Aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan pendidikan daring memakai aplikasi *WhatsApp* di SMPN 1 Labuapi. Tata cara yang digunakan dalam aktivitas pengabdian ini merupakan tata cara ceramah, studi permasalahan, serta tata cara penugasan. Sesi awal, tata cara ceramah digunakan buat menerangkan serta berikan uraian berbagai teori, prinsip, serta konsep lewat ilustrasi beberapa contoh terpaut sarana-sarana pendidikan terpusat *e-learning* ataupun daring. Sesi kedua, studi permasalahan, ialah guru-guru diberikan kasus-kasus ataupun kasus yang terdapat pada pembelajaran. Sesi ketiga, guru-guru dimohon ataupun ditugasi buat menganalisis permasalahan ataupun kasus pembelajaran. Sesi keempat, tugas partisipan dikomunikasikan kepada partisipan pelatihan buat dicermati serta diperhatikan. Sesi kelima, buat mengenali komentar para guru terpaut pemakaian *WhatsApp* dalam pendidikan daring. Tim Pengabdian membagikan angket isian buat dinilai serta dipresentasikan hasilnya. Dari hasil angket yang diisi oleh guru bisa disimpulkan kalau buat memudahkan pembelajaran secara daring, sebanyak (95%) responden melaporkan kalau group *WhatsApp* efisien buat dipakai untuk proses belajar mengajar daring. Aktivitas pembelajaran menggunakan digitalisasi data serta diskusi dewasa ini, terlebih dikala COVID-19, sungguh menolong pendidik untuk menarangkan pelajaran bagi semua partisipan siswanya. Proses belajar mengajar untuk metode semacam ini bisa dicoba kapan dan di mana pun tanpa terhalang space and time.

Keywords: Pelatihan; *WhatsApp*; Pembelajaran Daring.

Pendahuluan

Pandemi virus Corona membuat beberapa kegiatan alami pergantian tak terkecuali dalam lingkup pembelajaran. Pergantian begitu terasa nampak pada aktivitas pendidikan yang bergeser dari pendidikan tatap muka di sekolah jadi pendidikan online melalui tempat tinggal ala *e-learning* buat kurangi efek penularan Covid-19. Pendidikan melalui metode ini menggunakan

digitalisasi data serta kolaborasi, berbentuk fitur personal computer (Komputer) ataupun laptop serta gadget yang tersambung melalui hubungan kuota internet. Gadget merupakan fasilitas yang sering dipakai untuk aktivitas pendidikan pada waktu Covid-19. Tidak hanya fitur, sebagian aplikasi jadi opsi semua pendidik, ialah *WhatsApp*, *Google Meet*, *Zoom* serta *Google Classroom*. (Putriyani, 2021, p. 49). Layanan bimbingan online umumnya dicoba dengan memakai bermacam aplikasi, semacam *WhatsApp*, *zoom*, *Google Classroom*,

webex meeting. (Turmuzi, Dasing, et al., 2021, p. 901).

Pergantian ekstrem dalam proses pendidikan sepanjang masa pandemi mewajibkan guru buat melakukan pendidikan secara online. Pendidikan melalui online mengharuskan pendidik buat mempelajari teknologi. Bersumber pada interview melalui sebagian pendidik di SMPN 1 Labuapi, hampir semua murid pasif menjalani pendidikan yang nampak sedikit sekali peserta didik yang mengupload tugas belajarnya. Dari hasil wawancara pada sebagian siswa, ketidakaktifan siswa dalam pendidikan sebab siswa hadapi kesusahan menguasai bahan ajar yang diupload pendidik. Pendidik kurang membagikan feedback kepada pembelajaran individu peserta didik di tempat tinggalnya. Hambatan berbeda yang dialami pendidik serta peserta didik sepanjang pendidikan daring ialah tidak stabilnya koneksi internet di rumah peserta didik. Peserta didik wajib menemukan lokasi dengan koneksi internet yang bagus buat bisa mengunggah bahan ajar dari pendidik melalui daya simpan besar. Pergantian sistem belajar dari secara tatap muka jadi daring menyebabkan banyak kerangka berpikir ataupun pemikiran diberbagai pihak. Terdapat yang berpendapat ini suatu pergantian positif, dengan perkiraan kalau guru terus menjadi melek teknologi yang dapat sejalan dengan pertumbuhan zaman. Terdapat pula yang menganggap ini selaku pergantian negatif, disebabkan guru tidak dapat mengenali secara langsung menimpa kepribadian, karakter, perilaku, ataupun watak siswanya. (Turmuzi & Hikmah, 2021, p. 1514).

Contoh software yang kerap dipakai saat pendidikan online ialah software *WhatsApp*. Software *WhatsApp* disupport teknologi server serta akses *Server-Client* yang bermacam- macam, laman website dengan HTML statis, teknologi *CGI Script*, serta teknologi *Serverside Script* bisa menunjang penerapan daring. (Prajana, 2017). *WhatsApp* bisa dipakai selaku sarana pendidikan online sebab mendukung diskusi serta dialog melalui pendidikan. Tidak hanya itu pemakaian *WhatsApp* membuka peluang belajar serta akses modul pendidikan bisa dicoba kapanpun serta dimanapun. Evaluasi sahabat sejawat pula bisa dicoba lewat software ini secara langsung dan bisa memandang input secara praktis tidak menanti waktu yang lama. (Khusaini et al., 2017).

Pelaksanaan pendidikan melalui online ini sangat banyak diterapkan memakai software *WhatsApp*. (Gunawan & Ni Made Yeni, 2020), (Purwanto et al., 2020), (Turmuzi, Hayati, et al., 2021). dengan perhitungan rerata pendidik serta peserta didik ataupun wali murid mempunyai software ini pada smartphone mereka. Software ini mempunyai fasilitas *WhatsApp* Group menjadikan pendidik serta peserta didik bisa bertanya jawab dan silih beragam file. Pendidik menggunakan fasilitas ini buat mendistribusikan file bahan ajar pendidikan serta tugas untuk peserta didik, setelah itu siswa hendak mengirimkan tugas yang sudah mereka selesaikan lewat tim ini pula. Perihal yang butuh dicermati merupakan pemberian tugas diiringi pemantauan serta pengawasan oleh pendidik. Langkah yang dicoba merupakan guru memohon dorongan orang tua ataupun kakak siswa selaku narahubung dengan pemberitahuan lebih dahulu lewat *WhatsApp* Group. Tidak hanya itu, butuh disertakan pula koordinasi serta interaksi antara guru serta orang tua siswa berbentuk *video call* ataupun gambar dokumentasi aktivitas belajar siswa di rumah selaku wujud laporan kalau siswa betul-betul melakukan pendidikan di rumah. (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016).

WhatsApp ialah aplikasi pesan lintas *platform* yang membolehkan kita buat bertukar pesan tanpa pulsa, sebab *WhatsApp* memakai paket informasi internet. *WhatsApp*, perpesanan yang sangat terkenal serta layanan *Voice over IP* yang dipunyai oleh Facebook, membolehkan pengguna buat mengirim pesan bacaan, panggilan suara, rekaman pesan suara, panggilan video, foto, dokumen, serta posisi pengguna. Lebih dari 1 miliar orang di lebih dari 180 negara memakai *WhatsApp* buat berbicara. Kala *WhatsApp* diluncurkan pada tahun 2009, itu merupakan yang mula-mula dari jenisnya. Pada dikala itu, terdapat *Skype*, yang unggul buat panggilan suara serta videonya, namun *Skype* merupakan buat komputer serta buatnya masuk terlambat ke ponsel. (Agung & Rohman, 2020).

Kala *WhatsApp* diluncurkan, orang-orang mengeluh tentang harga SMS. SMS mahal serta terbatas. *WhatsApp* membongkar permasalahan ini. Dengan *WhatsApp*, kita bisa mengirim pesan ke pengguna *WhatsApp* lain tanpa menghitung

perkata, tanpa kehabisan konten multimedia, serta tanpa dibatasi jumlah kontak, seluruhnya free.

Bersumber pada penjelasan di atas, hingga pemecahan yang bisa ditempuh pada kasus pendidikan secara daring antara lain: (a). Pemakaian aplikasi *WhatsApp* selaku aplikasi pendidikan diseleksi sebab aplikasi *WhatsApp* kerap digunakan oleh guru serta siswa dalam komunikasi tiap hari, seluruh siswa sudah memakai smartphone, serta tidak memerlukan kuota internet yang besar buat mengoperasikannya. (b). Aplikasi *WhatsApp* mempunyai konten-konten yang bisa digunakan buat mengelola pendidikan.

Tujuan dari aktivitas pelatihan ini merupakan buat tingkatkan daya guna, kreatifitas serta kemampaun guru dalam melaksanakan pendidikan daring, keahlian guru dalam berinovasi merancang, serta meramu modul bahan ajar, tata cara pendidikan, serta aplikasi apa yang cocok dengan modul bahan ajar serta tata cara pendidikan tersebut.

Metode

Tata cara yang digunakan dalam aktivitas pengabdian ini merupakan tata cara ceramah, riset permasalahan, serta tata cara penugasan. Ada pula tahapan-tahapan dalam penerapannya seperti berikut: (1). Sesi awal, tata cara ceramah digunakan buat menarangkan serta berikan uraian teori-teori, prinsip-prinsip, serta konsep-konsep lewat pemberian contoh-contoh terpaut media-media pendidikan berbasis online ataupun daring yang dapat dimanfaatkan guru dalam pendidikan, dan diiringi dengan tanya jawab jika terdapat hal-hal yang masih meragukan. (2). Sesi kedua, riset permasalahan, ialah guru-guru diberikan kasus-kasus ataupun kasus yang terdapat pada pendidikan. Kemudian, guru ditugasi buat membiasakan media pendidikan daring yang pas guna menuntaskan permasalahan tersebut. (3). Sesi ketiga, guru-guru dimohon ataupun ditugasi buat menganalisis permasalahan ataupun kasus pendidikan dengan mempraktikkan ataupun mengaplikasikan salah satu media pendidikan itu. Sepanjang guru mengerjakan tugas itu, dicoba monitoring. (4). Sesi keempat, tugas partisipan dikomunikasikan kepada partisipan pelatihan buat dicermati serta diperhatikan. (5). Buat mengenali komentar para guru terpaut pemakaian *WhatsApp* dalam pendidikan online, instruktur (Tim Pengabdian)

membagikan angket isian buat dinilai serta dprentasikan hasilnya.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas pelatihan ini dilaksanakan secara luring (offline) serta bertempat di salah satu ruang kelas SMPN 1 Labuapi. Jumlah partisipan yang hadir mengikuti pelatihan merupakan sebanyak 25 orang tenaga pendidik yang terdapat di SMPN 1 Labuapi. Pelatihan dibuka dengan sambutan oleh Kepala sekolah SMPN 1 Labuapi. Setelah itu, pelatihan diawali dengan tahap awal ialah pemaparan tentang media online daring di sekolah secara universal, pendidikan dengan *WhatsApp* group, media pendidikan *google meet* serta *zoom*, serta media *google classroom*. Berikutnya dilanjutkan dengan tahap tanya jawab.

Sehabis pemaparan modul bahan ajar pengenalan media online, aktivitas pelatihan dilanjutkan dengan membagikan bimbingan dan uraian mengenai pengelolaan aplikasi *WhatsApp* yang diawali dengan mengarahkan langkah-langkah pemakaian *WhatsApp*. Sehabis seluruh partisipan selesai melaksanakan aplikasi *WhatsApp*, Video, *zoom meeting*, *google meet*, pelatihan setelah itu dilanjutkan dengan uraian langkah-langkah proses instalasi aplikasi *Zoom*, *google meet*, *WhatsApp* baik pada laptop maupun smartphone para partisipan. Instalasi pada smartphone bertujuan buat membagikan contoh gimana pemakaian aplikasi media online pada smartphone, perihal ini bisa menolong para guru nantinya buat menolong para partisipan didik buat mengikuti pendidikan daring memakai smartphone apabila tidak mempunyai fitur PC ataupun laptop di rumah masing-masing.

Untul tahap berikutnya, partisipan training dijelaskan uraian tentang metode pemakaian serta pengorganisasian *software* daring (*WhatsApp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom*, serta *video youtube*) buat mengajar daring. Dalam bimbingan pemakaian aplikasi media online di atas buat mengajar daring, dipaparkan gimana fase-fase buat menciptakan tatap maya online dan metode menginvite semua murid buat join pada aktivitas belajar mengajar online tersebut. Buat menginvite semua murid buat ikut join pada aktivitas belajar mengajar online, partisipan training ditunjukkan buat menggunakan group *WhatsApp* yang sudah terbuat oleh semua pendidik berserta semua partisipan siswa. Dengan terdapatnya group *WhatsApp*

tersebut sangat mempermudah buat menginvite partisipan siswa sebab semua pendidik memahami buat mendistribusikan laman atau link buat join pada tim tersebut serta setelah itu partisipan didik cuma cukup mengunjungi link serta hendak secara otomatis ditunjukkan mengarah aplikasi *Zoom* yang sudah terinstall pada gadget maupun komputer.

Berikutnya, partisipan dipaparkan metode buat mengelola pertemuan daring, ialah diawali dari gimana metode menunjukkan slide modul presentasi yang hendak digunakan selaku modul ajar kepada partisipan didik memakai aplikasi *powerpoint* maupun media ajar digital yang lain. Modul presentasi ini berfungsi lumayan berarti dalam proses pendidikan daring buat mempermudah para partisipan didik buat bisa menempuh pendidikan dengan lebih baik. Setelah itu partisipan pelatihan pula diajarkan gimana metode mengendalikan audio partisipan didik supaya tidak mengusik pada dikala pemaparan modul ajar oleh guru.

Pada tahap terakhir, guru dimohon buat mempraktikkan tiap langkah kerja pemakaian aplikasi media online buat proses pendidikan daring cocok dengan modul pelatihan yang sudah diberikan. Tutor serta partisipan pula aktif melaksanakan dialog terpaut modul pelatihan yang masih belum jelas pada tahap terakhir pelatihan ini seperti yang nampak pada Gambar 1 serta Gambar 2. Hasil dari aplikasi tersebut, partisipan sudah sanggup memakai aplikasi media online buat proses pendidikan daring dengan baik. Pada tahap terakhir ini pula dicontohkan metode buat melaksanakan unggah hasil rekaman pendidikan ke kanal Youtube. Rekaman ini setelah itu bisa dibagikan kembali kepada para partisipan didik buat bisa ditonton kembali bila terdapat kesusahan dalam uraian modul disebabkan adanya kendala koneksi sehingga proses pendidikan menjadi terputus ataupun tersendat.



Gambar 1 Pemaparan Materi Oleh Nara Sumber



Gambar 2 Antusias Peserta Mendengarkan Penjelasan Materi

Proses pendidikan tatap muka secara daring memakai aplikasi *WhatsApp*, *Google meet*, *Google Classroom* serta *Zoom* ini membagikan arti yang cukup banyak ditengah kegelisahan yang dirasakan oleh para guru, partisipan didik dan para orang tua peserta didik akibat dari dampak pandemi Covid-19 ini. Tetapi, proses pendidikan daring memakai aplikasi *WhatsApp*, *Google meet*, *Google Classroom* serta *Zoom* ini memerlukan kuota internet yang lumayan banyak, sehingga para guru dianjurkan buat tidak memakai model pendidikan ini secara terus menerus sebab bisa membagikan beban berlebih berbentuk pembelian kuota internet kepada partisipan didik maupun para guru sendiri bila tidak memperoleh dukungan kuota dari pemerintah. Tidak hanya itu, dengan tidak memakai model pendidikan ini secara terus menerus pula buat menghindari kebosanan serta keletihan partisipan didik sebab duduk sangat lama di depan layar PC, laptop maupun *smartphone* yang digunakan dalam proses pembelajarann daring. Alternatif model pendidikan yang lain yang bisa dicoba dengan memakai aplikasi media online selaku ragam dalam proses pendidikan jarak jauh merupakan dengan metode para guru bisa merekam secara mandiri uraian terpaut modul ajar yang hendak diinformasikan kepada partisipan didik, setelah itu hasil rekaman tersebut bisa diberikan ke partisipan didik buat dipelajari secara mandiri.

Pada akhir aktivitas instruktur membagikan angket (kuesioner) kepada guru buat mengenali komentar mereka tentang media pendidikan online (*WhatsApp*) yang difokuskan pada pemakaian aplikasi *WhatsApp* dalam pendidikan daring.

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini tertuju buat mengevaluasi komentar pendidik mengenai pemakaian *WhatsApp* untuk pendidikan

daring. Point Statment angket yang dipakai diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Butir Pertanyaan Kuesioner

No	Butir Pertanyaan
1.	Apa Group <i>WhatsApp</i> bisa dilaksanakan serta efisien buat memudahkan online di saat COVID-19?
2.	Apa <i>WhatsApp</i> bisa dilaksanakan disaat waktu yang bebas serta ditempat manapun?
3.	Apa software online <i>WhatsApp</i> mempermudah kalian untuk mengorganisasikan group <i>WhatsApp</i> buat sarana pendidikan daring?
4.	<i>WhatsApp</i> mempunyai fasilitas mumpuni saat penerapan pendidikan online
5.	Apakah suatu software online <i>WhatsaApp</i> bisa mempermudah pendidik saat mengawasi siswa?
6.	Apa <i>WhatsApp</i> merupakan salah satu pilihan yang pas buat media pendidikan online?
7.	Apa <i>WhatsApp</i> merupakan sarana paling gampang pengorganisasiannya (<i>maintainable</i>)?
8.	Halaman <i>WhatsApp</i> nampak simpel menjadikan mempermudah pengaplikasiannya dikala menggunakan fitur-fiturnya
9.	Apa bagi kalian software berteknologi online seperti <i>WhatsApp</i> memiliki keunggulan serta kelemahan?
10.	Kesederhanaan mengunggah dan mengunduh gambar serta film, serta pula fasilitas penyimpan suara buat menerangkan pelajaran lewat aplikasi digital <i>WhatsApp</i> .
11.	Apa terdapat hambatan pada bapak ibu orang tua siswa dalam pendidikan online lewat software berpusat " <i>WhatsApp</i> "?

Angket ini diberikan kepada 25 orang guru termasuk Kepala Sekolah, tetapi yang mengisi dan mengembalikan angket sebanyak 20 orang guru. Setelah dikoreksi jawaban angket diperoleh hasil isian angket oleh guru sebagai berikut:



Gambar 3 Peserta Sedang Mengisi Angket



Tabel 2 Pendapat Guru Terhadap Penggunaan WhatsApp Dalam Pembelajaran Daring

Pertanyaan Angket	Jawaban Guru	
	YA	TDK
1. Apa Group <i>WhatsApp</i> bisa dilaksanakan serta efisien buat memudahkan online di saat COVID-19?	95 %	5 %
2. Apa <i>WhatsApp</i> bisa dilaksanakan disaat waktu yang bebas serta ditempat manapun?	100 %	0 %
3. Apa software online <i>WhatsApp</i> mempermudah kalian untuk mengorganisasikan group <i>WhatsApp</i> buat sarana pendidikan daring?	90 %	10 %
4. <i>WhatsApp</i> mempunyai fasilitas mumpuni saat penerapan pendidikan online	95 %	5 %
5. Apakah suatu software online <i>WhatsaApp</i> bisa mempermudah pendidik saat mengawasi siswa?	55 %	45 %
6. Apa <i>WhatsApp</i> merupakan salah satu pilihan yang pas buat media pendidikan online?	85 %	15 %
7. Apa <i>WhatsApp</i> merupakan sarana paling gampang pengorganisasiannya (<i>maintainable</i>)?	95 %	5 %
8. Halaman <i>WhatsApp</i> nampak simpel menjadikan mempermudah pengaplikasiannya dikala menggunakan fitur-fiturnya	100 %	0 %
9. Apa bagi kalian software berteknologi online seperti <i>WhatsApp</i> memiliki keunggulan serta kelemahan?	100 %	0 %
10. Kesederhanaan mengunggah dan mengunduh gambar serta film, serta pula fasilitas penyimpan suara buat menerangkan pelajaran lewat aplikasi digital <i>WhatsApp</i> .	95 %	5 %
11. Apa terdapat hambatan pada bapak ibu orang tua siswa dalam pendidikan online lewat software berpusat " <i>WhatsApp</i> "?	90 %	10 %

Untuk persoalan kesatu terpaut daya guna group *WhatsApp* buat memudahkan daring saat COVID-19, sejumlah (95 persen) informan melaporkan kalau group *WhatsApp* efisien buat dipakai sepanjang pendidikan online. Dampak riset Afifah et al. (2021, p. 90), mengatakan kalau pendidikan online memakai *WhatsApp* serta *google form* ialah sarana sangat efisien buat aktivitas pendidikan. Perihal disini pula diperkuat dari produk riset S.W Utomo (2018, p. 210) merumuskan kalau pelaksanaan bentuk pendidikan bertumpu permasalahan dalam penggunaan software *WhatsApp* mempengaruhi ataupun berakibat baik kepada produk pembelajaran peserta didik. Selanjutnya dikatakan kalau peserta didik cenderung gampang berbicara, serta berkolaborasi walaupun tidak wajib berjumpa tatap muka. Perolehan riset tampak berlainan dikemukakan Ibrahim et al. (2021, p. 3340), mengatakan kalau aktivitas pendidikan melalui online lewat group *WhatsApp* untuk peserta didik terkategori "belum efisien", sebab beragam hambatan ataupun kendala yang dirasakan siswa bermacam-macam. Buat mengenali sebab dari reaksi tersebut, pengamat mewawancarai sebagian responden dengan metode berikan persoalan tertulis serta jawaban pendek serta mendapatkan kalau *WhatsApp* dievaluasi paling efisien sebab software ini paling gampang dimanfaatkan serta mempunyai bermacam fasilitas yang bisa mawadahi aktivitas antara pendidik serta peserta didik melalui online.

Berikutnya, terpaut keluwesan *WhatsApp* pada manfaatnya untuk bisa digunakan diwaktu bilamanapun serta di lokasi apapun, semua informan menampilkan kebersamaan anggapan. Chat melau *WhatsApp* dapat dicoba melalui 2 metode, ialah japri (jaringan individu) serta grup. Japri cuma memakai *WhatsApp* buat berbicara antara 2 orang dikala tim lagi mentransfer *message* ke tim ataupun kelompok. Group *WhatsApp* kerap difungsikan untuk suatu kelas, paling utama untuk pelajaran pendidikan pada tujuan buat menjalankan sosialisasi antara elemen kelas. (Alfian, 2019, p. 160). Semua informan (100%) melaporkan kalau *WhatsApp* bisa difungsikan diwaktu apapun serta di lokasi apapun. Untuk persoalan berikutnya terpaut utilitas group *WhatsApp* buat media pendidikan online, hasil menampilkan kalau 90% responden sepakat kalau group *WhatsApp* mempermudah responden dalam pendidikan daring sebab guru bisa mengantarkan pelajaran secara direk bagi semua

siswa pada sewaktu waktu. Perihal disini pula sesuai komentar Hutami & Nugraheni (2020, p. 130), mengatakan kalau pemakaian *WhatsApp* Grup ialah pendidikan mudah serta keluwesan membuat software ini digunakan selaku sarana koneksi antar pendidik, siswa, serta wali murid, walaupun keadaan terbatas selang, space and time. Tidak hanya itu, fasilitas berkolaborasi file di *WhatsApp* telah paling komplis menjadikan pendidik ataupun siswa oleh dorongan orang tua siswa bisa begitu gampang membagikan serta mengelompokkan perintah sekolah.

Persoalan selanjutnya terkait komentar pendidik mengenai pemakaian *WhatsApp* selaku pilihan sarana pendidikan daring. Ada 85 persen informan melaporkan sepakat penggunaan *WhatsApp* selaku pilihan pas untuk pendidikan online, sebaliknya tersisa 15 persen kurang sepakat. Belum terdapatnya aktivitas *face to face* menimbulkan minimnya penjelasan kala aktivitas pendidikan sedang berproses. Perihal disini bisa terjalin sebab terdapatnya kekurangefektifan pada perihal monitoring dengan serentak.

WhatsApp memiliki banyak kelebihan serta bisa jadi pula kelemahan pada keleluasaan pendidikan daring. Seluruh informan 100 persen sepakat kalau terdapat kelemahan serta keunggulan untuk diberikan software message pendek ini. Asumsi melalui informan menunjukkan kalau tiap software mempunyai keunggulan serta kelemahan pada bagian-bagiannya. sehingga sepatutnya pendidik melakukan inovasi pada aktivitas pendidikan dalam menggunakan tiap fasilitas terdapat pada software itu. Bagi Pustikayasa (2019, p. 60) keunggulan software *WhatsApp* merupakan user bisa berbagi nomor handphone, memberikan posisi berbagi lokasi secara langsung, email susunan obrolan, mengatur *background* serta notifikasi suara spesial, pula membagi *message* untuk sebagian nomor hp sekalian. Tidak hanya sampai di situ partisipan siswa begitu gampang dapat berbagi kembali produk pengerjaan, baik berbentuk pendapat serentak, foto, film ataupun dokumen lain yang berkaitan masalah pendidikan. Sebaliknya kelemahan software *WhataApp* bagi (Afifah et al., 2021, p. 21), merupakan mayoritas berkaitan permasalahan pembagian kesempatan, ialah mengenai terdapatnya sebagian murid belum bisa mengatur waktu dalam aktivitas pendidikan, walaupun kala melakukan open file ataupun kala mengumpulkan penugasan guru. Tidak hanya itu

software *WhatsApp* mempunyai kekurangan saat melaksanakan panggilan vidio, menjadikan kurang dapat menkoordinasikan tampilan wajah menurut waktu yang sebenarnya lewat fasilitas panggilan vidio untuk seluruh peserta didik. (Sa'diyah & Alfian, p. 6).

Kesimpulan

Bersumber pada ulasan sebelumnya, bisa disimpulkan kalau aktivitas pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan pemakaian *WhatsApp* buat proses pendidikan secara daring di SMPN 1 Labuapi sudah terlaksana dengan baik dan sukses. Partisipan training yang sebanyak 20 pendidik bersemangat mendemokan dan antusias bertanya jawab kepada fasilitator tentang pelajaran training. Training ini sudah berhasil mencapai sasarannya ialah tingkatan pengetahuan serta keahlian semua pendidik SMPN 1 Labuapi dalam mengelola pendidikan secara online menggunakan aplikasi tim *WhatsApp*.

Dari hasil angket yang diisi oleh guru bisa disimpulkan kalau buat memudahkan pendidikan secara daring, sebanyak (95%) responden melaporkan kalau group *WhatsApp* efisien buat digunakan dalam pendidikan daring. Aktivitas pembelajaran melalui digitalisasi data serta interaksi disaat sekarang ini, lebi-lebih dikala COVID-19, sungguh menolong pendidik saat menarangkan pembelajaran bagi semua partisipan siswanya. Pendidikan melalui metode semacam ini bisa dicoba di mana pun tanpa terganggu terpaut space and time. Buat mengenali penyebab asumsi tersebut, pengamat mewawancarai sebagian responden serta menciptakan kalau *WhatsApp* dievaluasi paling efisien sebab software ini paling gampang dipakai serta mempunyai sebagian fasilitas yang bisa mengakomodir aktivitas daring antar pendidik serta peserta didik.

Saran

Buat mengoptimalkan hasil aktivitas mengabdikan pada masyarakat terpaut training software *WhatsApp* dalam kegiatan pendidikan ini, untuk yang akan datang butuh buat mengaitkan stekholder pendidikan untuk diperbanyak supaya aktivitas ini mempunyai manfaat yang terus menjadi luas. Tidak hanya itu, hubungan yang lebih intensif antar kolega pengabdian dengan stekholder

sangat dibutuhkan baik dikala sebelum serta setelah aktivitas, supaya aspek hambatan aktivitas bisa dihindari serta hasil aktivitas bisa dievaluasi secara intensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram dan kepada Kepala Sekolah dan para guru di SMPN 1 Labuapi, atas dukungannya, sehingga acara pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agung, N. F., & Rohman, T. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp. *AL-ABHATS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Bensulong, A., Afifah, F. N., & Solikhah, I. Z. (2021). Penggunaan WhatsApp dan Google form Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 2 Sewon Bantul. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 85–90.
- Bhagaskara, A. E., Afifah, E. N., & Putra, E. M. (2021). Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis WhatsApp di SD Yapita. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, 2(1), 13–23.
- Gunawan, & Ni Made Yeni, S. F. (2020). *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. 1(2), 61–70.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui WhatsApp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada PAUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126–130.
- Khusaini, K., Suyudi, A., Winarto, W., & Sugiyanto, S. (2017). Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v4i1.6462>
- Maulida, D., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Akhwani. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Grup WhatsApp pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3334–3341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Media Pembelajaran di UIN AR-RANIRY Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122–133.
- Purwanto, A., Asbari, M., Cahyono, Y., & Fahlevi, M. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic: An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6235–6244. <https://www.researchgate.net/publication/341413246>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Putriyani, S. (2021). Pekatihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp bagi guru SMP. *Maspun Journal of Community Empowerment*, 3(1), 49–53.
- Sa'diyah, H., & Alfian, M. I. (n.d.). WhatsApp Small Groups Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Masa Daring. *ARABIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 1–22.
- Sa'diyah, H. (2019). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup WhatsApp. *Jurnal Al Mi'yar*, 2(2), 149–164. <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.119>
- Turmuzi, M., Dasing, A. S. H., Baidowi, & Junaidi. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online (E-Learning) Selama Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 900–910.
- Turmuzi, M., Hayati, L., Hikmah, N., Kurniawan, E., & Hamdani, D. (2021). Persepsi Guru Sekolah Menengah Pertama terhadap Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4847–4857. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1571>
- Turmuzi, M., & Hikmah, N. (2021). Hubungan Pembelajaran Daring Google Classroom Pada

Masa COVID-19 dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1512–1523.

Utomo, S. W. (2018). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Pada Utilization of WhatsApp Application on Problem-based Learning for. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 06(02), 203–204.

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/286891-pemanfaatan-aplikasi-WhatsApp-pada-pembe-2bc25496.pdf

Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 513–521. <http://hdl.handle.net/11617/9144>